

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi ter

sebut, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Terkait dengan masalah tersebut dunia pendidikan nasional kita sedang menghadapi tantangan yang cukup berat dan kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada agar mampu bersaing di era global.

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan mengadakan penyempurnaan kurikulum, mengadakan penataran penataran bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi guru, pengadaan buku buku pelajaran dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada bahwa kualitas pendidikan kita secara umum masih belum dapat dikatakan dengan baik.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Jadi pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu ; masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Ketiga komponen tersebut merupakan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen input terdiri dari siswa dengan segala macam aspeknya seperti kedisiplinan, motivasi, kecerdasan, bakat. Komponen proses didalamnya terdapat antara lain : *raw input* atau masukan mentah, *instumental input* atau masukan alat dan juga pengaruh lingkungan atau *environmental*. Sementara itu aspek keluaran merupakan produk dalam hal ini adalah SDM yang diharapkan akan mampu menjadi roda penggerak pembangunan bangsa dan negara.

Untuk memperoleh suatu output pendidikan yang baik, dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar mengacu kepada kegiatan siswa, sementara itu mengajar mengacu kepada kegiatan guru. Jadi belajar mengajar interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Dalam proses pembelajaran disekolah tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi

pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Seperti yang terjadi di SMA GKPI Padang Bulan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI Ips 1 masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai pada setiap kali dilakukan evaluasi oleh guru masih banyak dijumpai siswa yang tidak dapat mencapai batas minimal nilai kelulusan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75.

Selain itu berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di kantor BP dan Tata Usaha bahwa disiplin belajar siswa disekolah ini juga belum memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut berasal ada yang berasal dari dalam diri siswa, dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa.

Seperti yang terjadi di SMA GKPI Padang Bulan. Berdasarkan hasil observasi penulis, pada umumnya guru cenderung menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah, tanya jawab, latihan atau tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil ulangan siswa pada pelajaran ekonomi di SMA GKPI Padang Bulan. Dari semua kelas XI, salah satu kelasnya yang berjumlah 33 orang siswa di kelas tersebut hanya 16 orang (sekitar 50 %) yang nilainya di atas 75%. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa.

Kedisiplinan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang optimal. Dengan disiplin belajar siswa yang baik akan dapat mendorong siswa meraih prestasi belajar yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, maka akan semakin baik prestasi belajar yang diraihinya. Akan tetapi tingkat kedisiplinan siswa di SMA GKPI Padang Bulan dapat dikatakan masih kurang. Hal ini dapat diketahui dengan melihat kenyataan banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan ditunjukkan oleh sikap dan tindakannya yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Sebagian mengatakan mengerjakan tugas (PR) di sekolah sudah menjadi kebiasaan yang sering mereka lakukan. Serta mereka kurang memiliki keteraturan dan jadwal belajar dan kedisiplinan untuk mempergunakan waktu secara efisien. Contoh pelanggaran disiplin siswa kelas XI SMA GKPI Padang Bulan terlambat masuk sekolah, tidak masuk sekolah (sakit, izin, alpha), meninggalkan sekolah dan terlambat membayar SPP.

Disamping hal tersebut masih terdapat pelanggaran tata tertib sekolah yang lainnya seperti : terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat, membuat kegaduhan didalam kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih kurang.

Masih terkait dengan masalah diatas, guru sebagai komponen dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh cukup besar

terhadap prestasi belajar siswa. Dengan berbagai keterbatasan yang ada, Bapak/Ibu Guru di SMA GKPI Padang Bulan harus bekerja keras untuk mengatasi berbagai macam kendala yang ada. Untuk itu kemampuan mengajar seorang guru benar-benar diuji untuk menghadapi kenyataan tersebut. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan diri dalam kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Dalam hal ini seorang guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajar saja yang hanya melakukan aktivitas yang berkaitan dengan *transfer of knowledge*, akan tetapi juga berperan sebagai pendidik yang melakukan *transfer of value* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun semua siswa dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, seorang guru harus membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang dicita-citakan. Oleh karena itu, maka hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat edukatif, artinya bahwa dalam interaksi antara guru dengan siswa terjadi hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu yaitu mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat menemukan jati dirinya secara utuh.

Interaksi antara guru dengan siswa merupakan aktivitas yang mendominasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan dalam proses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada metode atau cara yang dipakai dalam mengajar, akan tetapi komponen-komponen lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi mengajar tersebut.

Dalam mengajar seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk mengajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu ketrampilan variasi mengajar. Dengan adanya variasi dalam mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Hal ini mengingat bahwa seringkali siswa mengalami kejenuhan dan bosan mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajar tidak atau kurang bervariasi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Belajar dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 Di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Tingkat disiplin belajar pada siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Ips di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021 masih rendah.
2. Guru kurang menggunakan variasi mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Ips di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021 .
3. Tingkat prestasi pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Ips di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021 masih rendah.

4. Penyajian atau model pembelajaran yang diberikan oleh guru masih secara konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah pada disiplin belajar, variasi mengajar guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA GKPI Padang Bulan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAGKPI Pdang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh disiplin mengajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021?.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat disiplin belajar pada siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui variasi mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pelajaran pada mata ekonomi kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yaitu dengan melihat hasil penelitian ini dapat menambah konsep-konsep atas teori tentang disiplin belajar dan variasi mengajar guru dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan disiplin belajar dan variasi mengajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan masukan bagi siswa untuk selalu meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya penggunaan variasi mengajar dalam proses pelaksanaan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam pemecahan masalah yang berkenaan dengan disiplin belajar dan variasi mengajar guru serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang ingin meneliti penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Disiplin Belajar

2.1.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Menurut Kompri (2017 : 236) pengertian “ Disiplin adalah mematuhi atau mentaati setiap peraturan yang berlaku atau melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan”.

Disiplin adalah kesadaran melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun. Masalah disiplin yang dibahas oleh peneliti dalam proposal ini adalah disiplin yang dilakukan siswa dalam proses belajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Dalam bukunya Kompri (2017 : 167) menurut Webster *Behavior in accordance with the rules (as of an organization prompt and willing obedience to the orders of superiors systemic, willing and purposeful attention to the performance of assigned, orderly conduct.* “ Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi suatu ketentuan dan peraturan norma yang berlaku dalam tugas dan tanggungjawab”.

Gods dalam Ali Imron (2012 : 172) mengartikan disiplin sebagai berikut :

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan ,dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet ,aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Menurut Slameto (2013 : 2) “ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Hal yang sama juga dikemukakan oleh Purwanto (2011 : 38) yang menjelaskan bahwa “ Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”.

Sofian Amri (2013 : 171) mengatakan bahwa:

Disiplin belajar adalah sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai individu ketaatan dan ketentuan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir,sikap dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen dalam usaha untuk mendapatkan kepandaian ilmu.

Dari seluruh pengertian disiplin dan belajar diatas yang dikemukakan oleh para ahli,maka penulis menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan baik dilingkungan sekolah atau di rumah.Disiplin dalam belajar harus dimiliki oleh setiap siswa ,sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang

selalu melekat pada diri setiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk suatu etos belajar yang baik. Belajar yang dilakukan oleh siswa tidak lagi dirasakan sebagai beban, akan tetapi sebagai suatu kebutuhan dalam hidupnya.

Disiplin belajar pada siswa memberi kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai terarah dan teratur sehingga sangat dimungkinkan dapat mencapai prestasi belajar yang terbaik. Disiplin belajar sebagai faktor internal siswa (faktor psikologis) dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian peran disiplin belajar pada siswa sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya disiplin belajar seorang siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan tugasnya seorang pelajar. Dengan disiplin, maka rasa malas, rasa enggan dapat diatasi hal ini dapat meningkatkan kualitas belajarnya sehingga memungkinkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dari beberapa pengertian disiplin belajar yang telah dikemukakan para ahli. Maka dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah
- b. Menyelesaikan tugas tepat waktu
- c. Tepat waktu dalam belajar
- d. Keteraturan dalam belajar
- e. Belajar dengan sungguh-sungguh

2.1.1.Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin merupakan salah satu faktor penting yang turut berperan dalam mencapai suatu tujuan. Seorang siswa dalam belajar pasti mempunyai tujuan. Adapun tujuan siswa dalam belajar adalah meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya, seorang siswa membutuhkan apa yang disebut dengan disiplin. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan prasyarat bagi pembentukan sikap .Perilaku dan tata kehidupan berdisiplin ini akan ikut mengantarkan siswa mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Slameto (2010 : 67) mengemukakan bahwa “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam di belajar baik disekolah, dirumah dan dipustaka.” Dari pendapat tersebut dapat diartikan disiplin akan membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Disiplin belajar merupakan hal baik bagi siswa sebab disiplin belajar siswa akan bersikap memiliki tanggungjawab dalam belajar dan lebih taat dan patuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang dicapai akan optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Sofian Amri (2004 : 134) fungsi dari disiplin adalah sebagai berikut :

1. Melatih Kepribadian

Suatu sikap, perilaku dan disiplin tidak terbentuk secara merata dalam waktu yang singkat, akan tetapi terbentuk dalam proses yang panjang. Adapun salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan dengan latihan.

2. Hukuman

Tata tertib sekolah berisi hal-hal positif yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa. Pelanggaran atau tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi atau hukuman. Pemberian sanksi atau hukuman sangat penting untuk menegakkan kedisiplinan siswa dan disamping

itu juga dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk selalu patuh dan mentaati segala macam peraturan yang berlaku disekolah.

3. Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif

Segala macam bentuk aturan yang diberlakukan disekolah merupakan wujud usaha dari sekolah untuk menegakkan kedisiplinan bagi semua orang yang ada di dalamnya adalah guru,karyawan dan siswa.Sikap dan perbuatan berdisiplin disekolah harus dilaksanakan secara konsisten,sehingga dapat berfungsi untuk mendukung dan memperlancar terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan di sekolah,sehingga dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi adanya dorongan dan kesadaran diri dalam dirinya sendiri dan ada pula yang muncul karena adanya pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya.Sikap disiplin yang timbul dari dalam kesadaran diri sendiri sifatnya sangat baik dan kuat.Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran sendiri akan bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan diri .

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai fungsi disiplin belajar dapat diambil kesimpulan fungsi disiplin belajar adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dalam mengatur tata kehidupan siswa dalam kegiatan belajar baik dalam kelompok belajar di sekolah maupun dirumah sehingga akan terbiasa menjadi pribadi tertib,teratur ,taat,dan patuh pada aturan.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Disiplin Belajar

Disiplin belajar itu berkembang dari sikap seseorang dalam sistem nilai budaya yang telah ada dalam masyarakat.Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin belajar,yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di masyarakat.Sikap atau attitude merupakan unsur yang hidup dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi dalam lingkungannya dapat berupa tinglah laku atau pemikiran.Sedangkan sistem nilai budaya merupakan

bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia.

Perpaduan antara sikap dan sistem nilai yang menjadi pengaruh pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan tingkah laku. Unsur tersebut dapat membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin dalam belajar.

Menurut Hurlock dalam Sofian Amri (2013 : 165) menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi :“Peraturan sebagai pedoman perilaku,Konsistensi dalam peraturan,Hukuman untuk pelanggaran,Penghargaan untuk perilaku baik”.

Adapun unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peraturan sebagai pedoman

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Adapun pola tersebut antara dapat ditetapkan orang lain ,guru atau teman bermain dengan tujuan membekali anak dengan perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu misalnya peraturan disekolah dan peraturan dirumah. Peraturan mempunyai fungsi karena peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok .Anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapatkan bantuan dalam tugas sekolahnya bahwa menyerahkan tugas yang dibuat sendiri merupakan satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.

2. Hukuman

Hukuman sedikitnya mempunyai tiga macam fungsi Pertama menghalangi maksudnya hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan masyarakat Kedua mendidik sebelum anak mengerti peraturan mereka akan dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan Ketiga memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat.

3. Penghargaan

Istilah “penghargaan” mempunyai arti setiap bentuk penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak mesti harus berupa materi akan tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau bahkan tepukan di punggung juga merupakan bentuk penghargaan.

4. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsisten ini harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam menjalankan peraturan karena digunakan pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan mengantarkan siswa sukses dalam belajar. Disiplin dapat mendorong seorang siswa belajar secara konkret tentang hak-hal positif baik di sekolah maupun di rumah, melakukan hal-hal yang lurus dan benar serta menjauhi hal-hal negatif. Dengan berdisiplin seorang siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi unsur disiplin dapat menata perilaku seseorang di hubungkannya di tengah-tengah lingkungannya.

2.1.1.5 Upaya Peningkatan Disiplin Belajar

Belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri seseorang. Melalui belajarlah seseorang akan menjadi sadar akan dirinya dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya. Hanya saja untuk belajar secara konsisten tidaklah gampang yang dikira karena membutuhkan kesadaran diri dimana kesadaran diri tersebut dapat bermanfaat dalam disiplin belajar.

Menurut Kompri (2017 : 242) adapun usaha-usaha yang merupakan proses dalam meningkatkan kedisiplinan sebagai berikut :

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dipandanginya penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran diri akan menjadi motif yang kuat bagi terwujudnya kedisiplinan.
2. Hukuman sebagai usaha untuk menyadarkan ,mengoreksi dan meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan peraturann-peraturan yang berlaku.
3. Latihan berdisiplin disiplin dapat juga dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya mempraktikkan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan perilakunya sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri maka disiplin akan terbentuk pada diri siswa.
4. Teladan contohnya disiplin kepada kepala sekolah dan para guru sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan pada siswa. Mereka lebih mura meniru dari apa yang mereka lihat dibandingkan hanya sekedar mendengar.
5. Pengikutan dan Ketaatan sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang .Hal ini sebagai lanjutan adanya kesadatan diri. Tekanan dari luar dirinya sebagai usaha untuk mendorong dan menekan agar disipli dilaksanakan pada diri seseorang sehingga peraturan-peraturan yang ada dapat diikuti dan dipraktekkan.

Sesuai dengan uraian diatas maka seorang siswa perlu untuk mendisiplinkan diri supaya siswa tersebut dapat menumbuhkan kesadaran diri bagi kebaikan dan keberhasilan peserta didik dan dapat mendorong dan menekan agar disiplin dilaksanakan pada diri seseorang sehingga peraturan-peraturan yang ada dapat diikuti dan dipraktekkan .Dengan disiplin tersebut maka si siswa akan terbiasa disiplin dimana berada sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

2.1.2. Variasi Mengajar

2.1.2.1 Pengertian Mengajar

Mengajar bukanlah suatu tugas yang ringan bagi seorang guru. Mengajar merupakan suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak unsur yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Mengajar menurut Oemar Hamalik (2010 : 44) adalah sebagai berikut :

- 1.mengajar ialah memberikan bimbingan belajar kepada siswa
- 2.mengajar ialah mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat
- 3.mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari
- 4.mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid sekolah.
- 5.mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

Menurut Nasution dalam Muhibbin Syah (2010 : 179) berpendapat bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak,sehingga terjadi proses belajar”.

Menurut Alvin Howard yang dikutip oleh Slameto (1995 :32) menyatakan bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong,membimbing seseorang untuk mendapatkan,mengubah atau mengembangkan *skill,attitude,ideas* (cita-cita),*appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*(pengetahuan).

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan,pengetahuan,ketrampilan dan sikap oleh siswa yang sedang belajar sehingga setelah belajar didapatkan adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik.Guru di sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar,akan tetapi juga berperan sebagai pembimbing,pemimpin belajar,dan juga sebagai fasilitator.Guru dikatakan pembimbing karena dalam proses belajar mengajar guru memberikan bantuan kepada siswa agar siswa itu sendiri yang melakukan kegiatan belajar.Guru

dikatakan sebagai pemimpin belajar karena gurulah yang menentukan kemana kegiatan siswa diarahkan. Selain itu guru juga dikatakan sebagai fasilitator belajar, karena guru menjadi pen jembatan antara siswa yang ingin belajar dengan materi pelajaran yang ingin dan harus dikuasai oleh siswa.

2.1.2.2 Pengertian Variasi Mengajar

Variasi mengajar merupakan faktor terpenting dalam menyelenggarakan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, variasi dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan dan penting dilakukan oleh guru sebagai penerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran, supaya pelajaran itu tidak membosankan bagi siswa dan siswa tidak merasakan kejenuhan dalam memperoleh pelajaran.

Menurut Soetomo dalam buku Abdul Majid (2013 : 262) mengatakan bahwa “variasi mengajar merupakan perubahan cara / gaya penyampaian yang satu kepada cara / gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.” Hal senada dikemukakan oleh Hamid Darmadi dalam Abdul Majid (2013 : 262) bahwa “variasi mengajar adalah variasi dalam kegiatan pembelajaran merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun secara spontan, dengan maksud meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung”.

Menurut Usman (2004 : 84) dalam jurnal (<https://lib.unnes.ac.id>) diakses 22 November 2019 menyatakan bahwa “Variasi mengajar guru adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar-

mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi”.

Dari seluruh pengertian variasi mengajar yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas , maka penulis dapat menarik kesimpulan variasi mengajar adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik artinya selalui terjadi berbagai inovasi dan variasi. Sering terjadi dalam proses mengajar siswa bahkan guru mengalami kejenuhan. Maka dari itu , untuk menghindari masalah tersebut maka diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi.

2.1.2.3 Komponen-Komponen Variasi Mengajar

Untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik seorang guru harus memiliki beberapa komponen variasi mengajar untuk menunjang cara mengajarnya. Menurut Abdul Majid, M, pd. (2013 :266) komponen-komponen variasi mengajar dibagi kedalam tiga kelompok besar yaitu :

1. variasi dalam gaya mengajar
2. variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran
3. variasi dalam pola interaksi dan kegiatan

Penjelasan dari ketiga komponen variasi mengajar tersebut diatas sebagai berikut:

1. Variasi dalam gaya mengajar

Dalam proses mengajar siswa dituntut untuk memberi perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Seluruh siswa diharapkan tidak ada yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru karna hal itu

akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan pelajaran yang diberikan. Untuk menarik dan memperhatikan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan merupakan hal yang tidak mudah terlebih jika siswa yang ada berjumlah besar. Untuk itu variasi mengajar guru diperlukan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Dengan adanya variasi mengajar guru ini diharapkan siswa dapat terhindar dari kebosanan/kejenuhan dan perhatian siswa dapat ditingkatkan.

Ketika seorang guru mengajar dengan menunjukkan gaya mengajar yang bervariasi baik variasi suara, gerak badan yang luwes dan sebagainya guru akan terlihat menarik dan tidak membosankan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih antusias/bergairah/semangat untuk belajar. Hal ini akan berbeda ketika guru dalam mengajar menampilkan gaya mengajar yang monoton, maka siswa akan bosan dan menghilangkan /menurunkan semangat belajarnya.

Menurut Abdul Majid (2013 : 266) “variasi gaya mengajar guru dibagi menjadi 6 macam yaitu variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak, variasi gerakan badan dan mimik dan mengubah posisi badan dengan bergerak”. Berikut penjelasannya :

a. variasi suara

Variasi dapat dilakukan seperti perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dan juga intonasi suara mempunyai pengaruh pada daya tangkap siswa terhadap pembicaraan guru, intonasi yang datar (monoton) akan membosankan siswa sehingga cepat lelah mendengarkan dan dalam variasi ini juga dianjurkan adanya tekanan bicara yang diberikan pada hal-hal penting

,misalnya dalam menyebutkan definisi,istilah,nama,rumus,dan kata-kata asing.Dalam proses belajar mengajar variasi suara ini dapat dikombinasikan antara satu dengan yang lainnya.

b.Memusatkan perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang diajarinya.Jika materi yang disampaikan oleh guru tidak menjadi perhatian siswa,maka bisa menimbulkan kebosanan,sehingga tidak suka lagi belajar.Untuk memfokuskan perhatian siswa pada satu aspek yang penting guru dapat memberikan peringatan dengan bentuk kata-kata misalnya perhatikan baik-baik,jangan lupa ini dicatat dengan sungguh-sungguh dan sebagainya.

c.Membuat kesenyapan sejenak

Perubahan stimulus dari adanya suara ke keadaan tenang atau senyap atau dari adanya kesibukan kegiatan lalu dihentikan akan mendapatkan perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.Alangkah bagusnya apabila diberi waktu untuk berfikir dengan memberi kesenyapan,supaya siswa bisa mengingat kembali informasi-informasi yang mungkin dihapal,sehingga ia menjawab pertanyaan guru dengan baik.

d.Mengadakan kontak

Saat guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa,sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa untuk menunjukkan hubungan yang intim dengan mereka.Kontak pandangan dapat digunakan untuk

menyampaikan informasi atau dapat juga digunakan untuk mengetahui pengertian dan pemahaman siswa.

e. Variasi gerakan badan dan mimik

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengangguk, mengangkat, atau merendahkan kepala. Guru dapat mengangkat bahu, berdiri, santai berjalan mendekati atau menjauhi siswa seorang guru harus pandai mengendalikan emosinya, bahkan guru seharusnya memasang wajah yang penuh semangat, ceria, dan mendukung suasana belajar yang kondusif, agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang akan disampaikan.

f. Mengubah posisi dengan bergerak

Guru tidak berada dalam satu posisi saja melainkan berpindah-pindah. Perpindahan posisi, selain bermanfaat bagi guru agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton. Sebaiknya pergerakan atau perpindahan posisi guru didasarkan pada tujuan misalnya karena sebelah kanan kelas terdapat siswa yang ribut maka dengan perpindahan posisi guru ke sebelah kanan dapat mengurangi atau menghentikan kegaduhan siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variasi dalam gaya mengajar sangat diperlukan supaya siswa tidak bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Maka seorang guru harus bisa menggunakan berbagai variasi tersebut untuk menarik perhatian siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penggunaan variasi dalam gaya mengajar baik dalam penggunaan variasi suara maupun gerak badan akan dapat membuat perilaku guru terlihat dinamis dan dapat mempertinggi komunikasi antara guru dengan siswa

,menarik perhatian siswa dan dapat membantu siswa dalam memperjelas peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan lebih jelas.

2.Variasi Dalam Penggunaan Media dan Bahan Pelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting artinya bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan.Mengingat begitu pentingnya peran media yang bervariasi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan.

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama baik pendengaran maupun penglihatannya demikian juga kemampuan berbicara.Ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca dan sebaliknya.Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki anak didik dapat diatasi misalnya guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu, kemudian menulis dipapan tulis dilanjutkan dengan melihat contoh konkret.Dengan variasi seperti ini dapat memberi stimulasi terhadap indera anak.Dalam proses belajar mengajar penggunaan media mempunyai arti penting dalam mengatasi ketidakjelasan bahan yang disampaikan, karena dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan.Dengan penggunaan media ini keabstrakan bahan dapat dikonkretkan misalnya ketika guru menerangkan nilai instrinsik dan ekstrinsik uang guru dapat menggunakan uang sebagai media untuk memperjelas materi yang dijelaskan.

Dalam penggunaan variasi media ini memungkinkan siswa dapat memahami dengan lebih baik materi pelajaran yang disampaikan guru karena

dapat mengkonkretkan materi yang abstrak dengan adanya variasi dalam penggunaan media juga melibatkan banyak indera dan juga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Setiap materi pelajaran pasti mempunyai tingkat kesulitan yang bervariasi. Ada materi yang tidak memerlukan media /alat bantu tetapi ada pula materi pelajaran yang membutuhkan media/alat bantu. Untuk bahan pelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi tentunya akan sulit diproses oleh siswa terlebih jika siswa sendiri kurang menyukai bahan atau materi pelajaran tersebut. Ketika hal seperti ini terjadi maka dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan lelah serta tidak ingin belajar lagi karena materi yang dipelajarinya susah dimengerti. Dengan demikian media sangat diperlukan untuk mengatasi hal masalah tersebut. Penggunaan media seperti gambar, bagan, grafik dan sebagainya dapat membantu tercapainya kegiatan belajar siswa karena siswa lebih termotivasi untuk belajar. Siswa akan termotivasi untuk belajar ketika materi yang dipelajari dapat ditampilkan dengan menarik dan dapat dipahami sebagaimana ketika materi disampaikan dengan menggunakan media yang bervariasi.

Menurut Abdul Majid (2013 : 271) “komponen variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran dibagi menjadi 4 macam yaitu variasi media pandang, variasi media dengar, variasi alat yang dapat didengar dilihat dan diraba, variasi yang dapat diraba dimanipulasi dan digerakkan”.

Berikut penjelasannya:

a. Variasi media pandang (Visual)

Penggunaan media pandpat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusu untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, tv, radio, gambar grafik, model dan lain-lain.

b. Variasi media dengar

Dalam proses belajar mengajar dikelas, pada umumnya suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan saling bergantian dengan media pandangan seperti pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, wawancara dan semua itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

c. Variasi alat yang dapat didengar, dilihat, dan diraba.

Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indra yang dimiliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar mengajar. Media ini misalnya film, tv, radio. Tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai, dan harus diiringi dengan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan, mendorong siswa belajar, mengembangkan cara berpikir siswa, meningkatkan kemampuan belajar siswa dan juga kelemahan indra yang dimiliki siswa dapat diminimalkan. Penggunaan media yang bervariasi dapat membantu siswa dalam

memperjelas penyampaian materi yang disampaikan guru, membuat perhatian anak menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan belajar.

3. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya mulai dari gerakan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan yang dilakukan oleh murid itu sendiri. Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, perorangan sedangkan variasi kegiatan bisa berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan atau demonstrasi. Dalam mengadakan variasi guru perlu mengingat prinsip-prinsip penggunaannya yang meliputi 1) kesesuaian 2) kewajaran 3) kelancaran dan kesinambungan 4) perencanaan bagi alat / bahan yang memerlukan penataan khusus.

Menurut Abdul Majid (2013 : 272) Adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pola guru → murid : komunikasi sebagai aksi satu arah
2. Pola guru → murid → guru : ada kebalikan (feedback) bagi guru tidak ada interaksi antara siswa.
3. Pola guru → murid → murid : ada balikan bagi guru siswa saling belajar satu sama lain.
4. Pola guru → murid , murid → guru, murid → murid : interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi dan multi arah).
5. Pola melingkar : setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban tidak diperkenankan berbicara dua kali sebelum mendapat giliran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variasi dalam pola interaksi guru dengan siswa berawal dari dua sisi yaitu di satu sisi siswa belajar secara bebas tanpa ada campur tangan dari guru dan di sisi yang lain situasinya

didominasi oleh guru dimana guru berbicara kepada siswa dan siswa mendengarkannya secara pasif. Penggunaan variasi interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.4 Macam-Macam Metode Mengajar

Banyak macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Suatu metode mengajar dapat dikatakan baik apabila metode tersebut dapat mendukung proses belajar siswa. Apabila ditinjau dari segi penerapannya metode-metode mengajar yang ada tidak semuanya cocok untuk diterapkan pada semua kondisi dan keadaan. Jadi dalam penerapannya metode mengajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini tidak akan membahas semua metode mengajar yang ada, akan tetapi hanya membahas metode mengajar yang sering digunakan guru dalam mengajar.

Metode Mengajar merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Karena setiap materi pembelajaran belum tentu cocok dengan satu metode saja.

Menurut Ahmad Sabri (2010 : 50) mengatakan bahwa “ Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar”.

Menurut Ahmad Sabri (2010 :50) macam-macam metode mengajar ada 9 yaitu :

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode tugas dan Resitasi
5. Metode kerja kelompok
6. Metode demonstrasi dan eksperimen
7. Metode sosiodrama dan Bermain Peran
8. Metode latihan
9. Metode karyawisata

Penjelasan dari sembilan metode mengajar tersebut sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah yang mempunyai peran utama adalah guru.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk mencegah suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pekerjaan bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Dalam diskusi setiap orang dapat

memberikan pendapat sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.

d. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, jauh lebih luas dari itu, tugas dilaksanakan disekolah, dirumah, diperpustakaan, dan ditempat lain. Metode tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

f. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilaksanakan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses.

Metode Ekspeimen adalah suatu metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama mengerjakannya.

g. Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para siswa itu ikut sertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

h. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

i. Metode Karyawisata

Karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa mengunjungi objek yang akan dipelajari.

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata pada umumnya. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung proses pembelajaran seorang guru dalam mengajar dituntut untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar. Penggunaan variasi dalam mengajar yang dimaksud untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar. Dengan penggunaan variasi dalam mengajar maka akan terciptanya suasana yang dinamis dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu salah satu cara kerja sistematis dan umum sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik suatu metode maka akan semakin efektif pula dalam pencapaiannya. Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode yang bervariasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar apabila ia tidak menguasai satupun mengajar saja.

2.1.3 Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model

perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanen dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap dan perasaan. Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar itu adalah memperoleh berbagai pengalaman baru .

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru, dan perubahan tingkah laku.

Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang lebih baik (positif). Dimana dari malas menjadi rajin, dan bandel menjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah, dan lain sebagainya. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan dalam simbol-simbol nilai seperti 7, 8, 9 dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam Hamdani (2011 : 138) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Sedangkan menurut Hamdani dalam Intan Pulungan (2011 : 138) prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa (2014 : 189) bahwa prestasi belajar hasil yang diperoleh seorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan

seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan kedalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prestasi siswa dapat diketahui setelah diadakannya evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari definisi diatas maka penulis menyimpulkan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai melalui usaha-usaha yang dilakukannya dalam proses belajar oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jadi prestasi siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari aspek kognitifnya, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk mengetahui penguasaan pengetahuan yang dijadikan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

2.1.3.1 Usaha Menumbuhkan Prestasi Belajar

Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil belajar). Sebaliknya jika belajar secara serampangan hasilnya pun akan sesuai dengan usaha itu bahkan mungkin tidak menghasilkan apa-apa. Hasil belajar tergantung pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu dengan cara mempergunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan prestasi belajar antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol dan sikap yang optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik.

Menurut Intan Pulungan (2016 : 42) untuk melancarkan kegiatan belajar dan meningkatkan prestasi belajar hal-hal yang diperhatikan sebagai berikut :

1. Hendaknya dibentuk kelompok belajar karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberitahu oleh peserta didik yang telah paham agar bisa menerangkan kepada temannya menjadi lebih menguasai.
2. Fasilitas Pembelajaran sebagai alat pendukung atas kelancaran efektifitas proses belajar hendaknya dipersiapkan secara matang dan kalau perlu secara permanen di setiap kelas. Lebih-lebih sekarang ini dalam rangka pengajaran berbasis teknologi sebagaimana yang telah diamatkan kurikulum 2013.
3. Disiplin mendisiplinkan siswa bertujuan untuk membantu menemukan ,mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem dalam belajar serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Winker dalam Hamdani (2011 : 138) untuk melancarkan kegiatan dan meningkatkan prsetasi belajar hal-hal yang diperhatikan sebagai berikut :

1. Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya.
2. Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahasa atau berdebat mengenai suatu masalah atau pelajaran.
3. Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran
4. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar (alata tulis dan sebagainya).
5. Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur dengan teratur ,makan bergizi dan serta cukup istirahat.
6. Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha meningkatkan prestasi belajar sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa memberikan dorongan dan semangat bagi siswa supaya hasil belajar yang dicapai maksimal dan memberikan pemahaman kepada siswa supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik .

2.1.3.2 Indikator Prestasi Belajar

Pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman proses belajar siswa. Namun pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit dikarenakan beberapa perubahan hasil belajar yang ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba) oleh karena itu dalam penelitian hanya akan diambil perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar.

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (kognitif,afektif,psikomotorik) diperlukan patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu karena pengetahuan dn pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid. Dalam hal ini Muhibbin Syah (2006 : 214) mengemukakan bahwa “ kunci pokok untuk

memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis belajar dan indikator-indikatornya. Berikut ini tabel jenis, indikator dan cara evaluasi prestasi

Tabel 2.1 Jenis ,Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah /Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A.Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1.dapat menunjukkan 2.dapat membandingkan 3.dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3.observasi
2. Ingatan	1.dapat menyebutkan 2.dapat menunjukkan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3.observasi
3. Pemahaman	1.dapat menjelaskan 2.dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.	1. tes lisan 2. tes tertulis
4. Aplikasi /Penerapan	1.dapat memberikan contoh 2.dapat menggunakan secara tepat.	1. tes tertulis pemberian tugas 2.observasi

<p>5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)</p>	<p>1. dapat menguraikan</p> <p>2. dapat mengklasifikasikan/memilah-milah</p> <p>1. dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru.</p> <p>2. dapat menyimpulkan.</p> <p>3. dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum</p>	<p>1. tes tertulis.</p> <p>2. pemberian tugas</p> <p>1. tes tertulis</p> <p>2. pemberian tugas.</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p>	<p>1. menunjukkan sikap menerima</p> <p>2. menunjukkan sikap menolak</p> <p>1. kesediaan berpartisipasi /terlibat.</p> <p>2. kesediaan memanfaatkan</p> <p>1. menganggap penting dan bermanfaat .</p> <p>2. menganggap indah dan harmonis</p>	<p>1. tes tertulis</p> <p>2. tes skala sikap</p> <p>3. observasi</p> <p>1. tes skala sikap</p> <p>2. pemberian tugas</p> <p>3. observasi</p> <p>1. tes skala sikap</p> <p>2. pemberian tugas</p>

<p>4. Internalisasi (pendalaman)</p>	<p>3. mengagumi.</p> <p>1. mengakui dan meyakini</p> <p>2. mengingkari</p>	<p>3. observasi</p> <p>1. tes skala sikap</p> <p>2. pemberian tugas ekspresif dan tugas proyektif</p>
<p>5. Karakterisasi (Penghayatan)</p>	<p>1. melembagakan atau meniadakan</p> <p>2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif</p> <p>2. observasi</p>
<p>C. Ranah Karsa (Psikomotorik)</p> <p>1. ketrampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</p>	<p>1. kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota badan tubuh lainnya.</p> <p>1. kefasihan melafalkan /mengucapkan</p> <p>2. kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani</p>	<p>1. observasi</p> <p>2. tes tindakan</p> <p>1. tes lisan</p> <p>2. observasi</p> <p>3. tes tindakan</p>

Sumber : Muhibbin Syah (2010 : 214)

Indikator yang sering digunakan dalam mengukur prestasi dalam ekonomi adalah ranah cipta(kognitif) dengan menggabungkan pemahaman terhadap materi dengan aplikasi langsung dalam studi kasus. Berdasarkan tabel indikator diatas yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata UTS dan UAS berasal dari ranah kognitif dengan penilaian tes tertulis .

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat menangkap seluruh apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh sebab itu prestasi belajar siswa juga akan berbeda-beda dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi baik dalam dirinya ataupun dari luar dirinya. Hasil belajar tersebut dapat digambarkan secara kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas dinyatakan dengan angka antara 0-100 sedangkan secara kualitas digambarkan dengan kategori sangat baik, baik, sedang dan kurang. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila telah mencapai syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan secara kualitas dikatakan baik apabila sudah mencapai kategori minimal baik.

Menurut Intan Pulungan (2016 : 37) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah inteligensi (kecerdasan) ,minat,sikap,bakat ,motivasi” .

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Secara lebih terperinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari :

a. Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmani) seperti tingkat kesehatan, indera pendengaran, penglihatan, kelelahan dan sebagainya. Jika siswa mengalami masalah dengan fisiknya pasti siswa akan merasa terganggu dalam belajar dan prestasi belajar yang akan dicapai tidak maksimal

b. Aspek Psikologis

Yang termasuk kedalam faktor Psikologis antara lain :

1. Intelligensi (Kecerdasan)

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat intelligensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai. Jika intelligensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa “ taraf prestasi belajar di sekolah kurang pastilah taraf intelligensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Minat

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar. Bila seseorang siswa dipaksa belajar tetapi tidak sesuai dengan minatnya, biasanya yang terjadi siswa tidak akan mau belajar pelajaran itu untuk berikutnya. Namun apabila siswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap sesuatu pastinya siswa tersebut akan terus berusaha agar apa yang diinginkannya dapat tercapai. Oleh sebab itu siswa harus diberi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

3. Sikap

Sikap merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang seperti suka tidak suka atau acuh tak acuh terhadap suatu hal. Dalam hal ini sikap seseorang juga dapat menentukan prestasinya dalam belajar. Misalnya saat guru mengajar tetapi siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh tentu hal ini akan berdampak pada proses belajarnya.

4. Bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir. Apabila pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan bakat siswa, maka prestasi yang dicapai tidak maksimal.

5. Motivasi

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi ini memiliki peranan penting untuk mendukung prestasi belajar siswa. Guru sebagai pihak ekstrinsik (dari luar) harus berusaha untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2. Faktor Eksternal

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

a. Lingkungan Sosial

Yang termasuk dalam lingkungan non sosial adalah guru , kepala sekolah, staf administrasi ,teman-teman sekelas ,alat-alat belajar dan lain-lain.Hubungan yang baik antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa dapat memberikan perasaan nyaman bagi siswa untuk tetap di dalam lingkungan sekolah.Hal ini berdampak positif untuk berkelanjutan kegiatan belajar mengajar.

b. Lingkungan non sosial

Lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah , tempat tinggal dan lain-lain.Gedung sekolah yang tertata rapi , bersih ,dan nyaman dapat memberi pengaruh prestasi beelajar siswa ,tempat tinggal juga memiliki pengaruh terhadap prestasi seorang anak.Bila anak tinggal ditempat yang nyaman yang terhindar dari suara-suara yang menyebabkan kebisingan tentunya anak tersebut juga dapat belajar dengan nyaman.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa maka agar peneliti ini dapat mengkaji sesuatu secara lebih mendalam dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada aspek disiplin belajar siswa dan variasi mengajar guru.

Dalam proses belajar seorang siswa faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern sebagai faktor dari dalam diri siswa dan faktor ekstern sebagai faktor dari luar diri siswa. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satu diantaranya adalah faktor kedisiplinan dalam belajar dan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain lingkungan belajar dan juga faktor variasi mengajar guru dalam hal ini menunjuk pada kualitas pengajaran.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai raport pada mata pelajaran ekonomi semester satu yang diperoleh siswa kelas XI SMA GKPI Padang Bulan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil nilai raport sebagai acuan prestasi belajar siswa yang memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pencapaian hasil belajar siswa disekolah selama satu semester.

2.1.4 Penelitian Relevan

1. Penelitian Amin Johari (2006) yang berjudul : “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 KEBUMEN Tahun ajaran 2005/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa termasuk kategori baik 59,8%. Lingkungan Belajar siswa termasuk dalam kategori baik 59,82%. Variasi Mengajar guru termasuk dalam kategori cukup 50% dan prestasi belajar ekonomi termasuk dalam kategori cukup 54,5%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar, lingkungan belajar, dan variasi mengajar guru terhadap prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Kebumen tahun ajaran 2005/2006 baik secara parsial maupun simultan.

2. Rinda (2009) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP N 2 Kartasura. Hasil penelitiannya adalah analisis regresi menunjukkan bahwa disiplin belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS diperoleh persamaan : $10,812 + 0,416X_1 + 0,383X_2$. Uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $145,972 > 3,06$ (taraf signifikansi 5%) berarti antara disiplin belajar dan variasi mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS . Uji t untuk variabel disiplin belajar siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,064 > 1,980$ dan untuk variabel variasi mengajar guru diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,850 > 1,980$ (taraf signifikansi 5%). Kedua variabel tersebut secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kartasura. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,677 ini menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar dan variasi mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS sebesar 67,7 %. Sedangkan sisanya 32,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Besarnya sumbangan relatif untuk variabel X_1 sebesar 51,8% untuk X_2 sebesar 48,32% dan besarnya sumbangan efektif untuk X_1 sebesar 35 % dan untuk X_2 sebesar 32,74%.

2.1.5 Kerangka Berfikir

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dalam belajar dapat melakukan secara konsisten dan dilakukan dengan seoptimal mungkin, sehingga diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat tetap dalam pengetahuan, pemahaman, dan sikap dalam diri peserta didik.

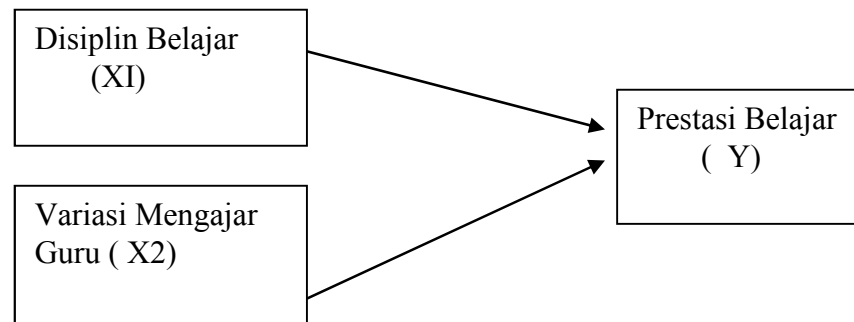
Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal ada juga faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal.

Kemajuan belajar siswa sangat erat kaitannya dengan disiplin belajar siswa baik disekolah maupun dirumah. Sementara itu kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam masuk sekolah atau dalam belajar. Satu hal yang akan terjadi ketika siswa banyak melanggar disiplin sekolah, maka pertumbuhan, perkembangan potensi dan prestasi belajar akan terhambat, karena siswa akan berurusan dengan guru-guru atau menjalani sanksi disiplin yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat mengadakan variasi dalam mengajar, hal ini dimaksudkan untuk menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Dan juga guru harus mampu mengadakan variasi mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah adanya kebosanan siswa dalam belajar. Dengan demikian apabila seorang guru mengadakan variasi mengajar, ini merupakan sesuatu yang positif karena akan meningkatkan gairah dan semangat belajar bagi siswa.

2.1.6 Paradigma Penelitian

Untuk mempelajari hubungan antara variabel-variabel penelitian dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual paradigama penelitian berikut :



**Gambar 1.1 Paradigma Penelitian
(sumber Olahan Penelitian)**

2.1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir di atas maka yang menjadi hipotesis adalah:

- a.Ha : Disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021
- b.Ha : Variasi mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021
- c.Ha : Disiplin belajar dan Variasi Mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN yang beralamat di jalan Jamin Ginting Komplek Pamen No 352 Padang Bulan Medan Kecamatan Medan Baru.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010 : 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Ips 1 SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 Orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Ips 1 SMA GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 33 orang. Metode penelitian menggunakan total sampling.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas. Adapun variabel yang ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

- a. Sebagai variabel bebas (X1) adalah : Disiplin Belajar
- b. Sebagai variabel bebas (X2) adalah : Variasi Mengajar Guru
- c. Sebagai variabel terikat (X3) adalah : Prsetasi Belajar

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian tentang batasan dari variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Disiplin belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan individu ataupun kelompok sesuai sejak aturan itu ditetapkan atau diberlakukan baik dilingkungan sekolah atau di rumah.

Berikut adalah indikator-indikator dari disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini baik disiplin di sekolah maupun disiplin belajar di rumah.

1. kesadaran dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah
2. Menyelesaikan tugas tepat waktu
3. Tepat waktu dalam belajar

4.Keteraturan dalam belajar

5.Belajar dengan sungguh-sungguh

b.Variasi mengajar adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi,sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.

Adapun indikator-indikator dari variasi mengajar yaitu:

1.Variasi gaya mengajar

2.Variasi penggunaan media

3.Variasi dalam pola interaksi (metode mengajar)

c.Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang sebagai hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini maka yang menjadi teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung ke SMA Swasta GKPI Padang Bulan guna melihat langsung mengenai situasi atau kondisi yang sebenarnya.

3.4.2 Angket

Angket yaitu daftar yang berisi pertanyaan yang disusun secara tertulis yang dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Angket atau

kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup ,artinya jawaban telah disediakan sehingga responden hanya memilih dari jawaban yang ada.

Adapun cara mendapatkan data dari variabel variabel X1 (Disiplin Belajar),X2 (Variasi Mengajar) dan Y (Prestasi Belajar) ini adalah :

1. Disiplin Belajar (X1) diperoleh dari sebaran angket disiplin belajar yang berjumlah 15 butir pertanyaan.
2. Variasi Mengajar (X2) diperoleh dari sebaran angket variasi mengajar yang berjumlah 15 butir pertanyaan.
3. Prestasi Belajar (Y) diperoleh dari instrumen tes.

Setiap pertanyaan dalam angket berisikan 4 pilihan dengan bobot sebagai berikut :

- a.Pilihan A dengan bobot 4
- b.Pilihan B dengan bobot 3
- c.Pilihan C dengan bobot 2
- d.Pilihan D dengan bobot 1

Keterangan :

- a.Jawaban A = selalu
- b.Jawaban B = sering
- c.Jawaban C = kadang-kadang
- d.Jawaban D = tidak pernah

Tabel 3.1
Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	No.Item	Keteranga n

1	Disiplin Belajar Siswa (X3)	1.Kesadaran dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah 2.Menyelesaikan tugas tepat waktu 3.Tepat waktu dalam belajar 4.Keteraturan dalam belajar 5.Belajar dengan sungguh-sungguh	1,2,3,4 5,6 7,8,9 10,11,12,13 14,15	Skala Likert
2	Variasi Mengajar Guru (X2)	1.Variasi gaya mengajar guru 2.Variasi Penggunaan Media 3.Variasi Interaksi	1-7 8,9 10-15	Skala Likert
3	Prestasi Belajar (Y)	Melalui Tes		

3.4.3 Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa ekonomi kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan yang diperoleh dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

3.4.4 Tes

DAFTAR UJI SOAL UNTUK DAFTAR NILAI PRESTASI BELAJAR SOAL

Sekolah : SMA Swasta GKPI Padang Bulan

Mata Pelajaran : Ekonomi (Pasar Modal)

Kurikulum : Kurikulum 2013

Semester : 1

Alokasi : 30 Menit

Bentuk Soal : Essay

Jumlah Soal : 5

Petunjuk Pengisian :

1. Tuliskan identitas anda pada baris yang tersedia dibawah ini

Nama :

Kelas :

1. Kerjakan Soal Dibawah ini :

No	Kompetensi Dasar	Soal	Indikator
	3.5 Mengenal Jenis Produk Dalam Bursa Efek.		
1	3.5.1 Menjelaskan Pengertian Jenis Produk Pasar Modal	Jelaskan Pengertian Jenis Produk Pasar Modal	C2
2.	Menguraikan Jenis Produk Dalam Pasar Modal	Uraikan Jenis Produk Dalam Pasar Modal	C4
3	Menguraikan Manfaat Jenis Pasar Modal	Uraikan Manfaat Jenis Produk Dalam Pasar Modal	C4
4	Mengetahui dan Menjelaskan Kerja Bursa Efek.	Jelaskan Bagaimana Cara Mekanisme Kerja	C3

		Bursa Efek	
5.	Menjelaskan Peran Pasar Modal Dalam Perekonomian Nasional	Jelaskan Peran Pasar Modal Dalam Perekonomian Nasional.	C3

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian sebelum mengambil data. Adapun uji coba yang dilakukan adalah:

3.5.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidandan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan korelasi product moment. [Uji validitas ini dilakukan pada Tanggal 15 Juli 2020 di SMA N 1 Laeparira \(Sidikalang\)](#)

- a. Ujicoba penelitian angket variabel disiplin belajar siswa dan variasi mengajar guru di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Laeparira.

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan r tabel dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) jika didapatkan harga r hitung $> r$ tabel maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka angket

dianggap tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus $N=33$ dan signifikan 5% maka didapat dari jumlah statistik r tabel sebesar $=0,338$. Adapun hasil uji validitas pada variabel disiplin belajar di kelas XI Ips 1 SMA N 1 Laeparira disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar di kelas XI Ips SMA N 1 Laeparira.

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,704	0,3338	Valid
Butir 2	0,745	0,3338	Valid
Butir 3	0,487	0,3338	Valid
Butir 4	0,724	0,3338	Valid
Butir 5	0,840	0,3338	Valid
Butir 6	0,815	0,3338	Valid
Butir 7	0,751	0,3338	Valid
Butir 8	0,741	0,3338	Valid
Butir 9	0,400	0,3338	Valid
Butir 10	0,696	0,3338	Valid
Butir 11	0,541	0,3338	Valid
Butir 12	0,683	0,3338	Valid
Butir 13	0,597	0,3338	Valid
Butir 14	0,756	0,3338	Valid
Butir 15	0,584	0,3338	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V 20

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas disiplin belajar diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variasi Mengajar Guru kelas XI di SMA N 1 Laeparira.

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,434	0,3338	Valid
Butir 2	0,516	0,3338	Valid
Butir 3	0,649	0,3338	Valid
Butir 4	0,402	0,3338	Valid
Butir 5	0,492	0,3338	Valid
Butir 6	0,716	0,3338	Valid
Butir 7	0,415	0,3338	Valid
Butir 8	0,383	0,3338	Valid
Butir 9	0,514	0,3338	Valid
Butir 10	0,574	0,3338	Valid
Butir 11	0,743	0,3338	Valid
Butir 12	0,651	0,3338	Valid
Butir 13	0,392	0,3338	Valid
Butir 14	0,362	0,3338	Valid
Butir 15	0,400	0,3338	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V 20

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas variasi mengajar guru diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten sehingga

instrumen ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik. Uji reliabilitas dalam instrumen ini menggunakan pengujian melalui SPSS V 20.

- a. Uji coba reliabilitas angket variabel disiplin belajar dan variasi mengajar guru kelas XI di SMA N 1 Laeparira.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih dari 0,6 maka reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Belajar kelas XI di SMA N I Laeparira.

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,755 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk reliabilitas variabel variasi mengajar guru dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variasi Mengajar Guru kelas XI di SMA N 1 Laeparira.

Cronbach's Alpha	N of Items
,671	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,671 lebih besar dari 0,6 .Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.Uraian selengkapnya tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan.Untuk memperoleh analisis hasil penlitian yang lebih teliti,peneliti menggunakan spss V 20.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Sugiyono (2013 : 241) Penggunaan statistik paramettris menyatakan bahwa data setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal.Oleh karena itu sebelum pengujian hipotseis dilakukan,maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data antara lain dengan menggunakan chi kuadrat untuk menguji normalitas data.Untuk mempermudah penelitian dilakukan dengan SPPS V 20.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi tersebut terdapat korelasi antar variabel bebas.Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas di dalam suatu model regresi adalah menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya

multikolinieritas. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data maka peneliti menggunakan SPSS V 20.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian maka model analisis digunakan adalah analisis linear berganda model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin belajar (X1) , variasi mengajar guru (X2) terhadap prestasi belajar (Y) untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

3.6.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

1. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh disiplin belajar (X1) dan Prestasi belajar (Y)
2. Mengetahui hubungan signifikan pengaruh variasi mengajar guru (X2) dan prestasi belajar (Y)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ini berarti pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% maka tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS 20.

3.6.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan digunakan uji F yaitu untuk menguji pengaruh antara kedua variabel (X1,X2) terhadap Y ,dilakukan dengan uji F. Untuk melakukan uji ini dilakukan bantuan SPSS V20.

Dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% maka terdapat pengaruh yang positif disiplin belajar dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Sebaiknya bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah penelitian maka peneliti menggunakan SPSS V 20.